

## **PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA PADA BUDAYA MASYARAKAT (STUDI KASUS MAHASISWA PASCA KKN)**

**Fitriah**

Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

Makassar

Email: [Fitriahfitrie7@gmail.com](mailto:Fitriahfitrie7@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Penyesuaian diri mahasiswa pada budaya masyarakat, 2) Kendala yang dihadapi mahasiswa dalam proses penyesuaian diri dengan budaya masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian berdasarkan analisis data menunjukkan 1) Penyesuaian diri mahasiswa pada budaya masyarakat tergolong tidak baik dalam melakukan penyesuaian diri. Penyesuaian diri mahasiswa pada budaya masyarakat yang tergolong tidak baik dibuktikan melalui lima indikator yang terdiri dari dua dimensi. Dari kelima indikator tersebut, hanya dua diantaranya yang mampu dipenuhi oleh mahasiswa selama melaksanakan proses kuliah kerja nyata. 2) Kendala penyesuaian diri mahasiswa dalam proses penyesuaian diri dengan budaya masyarakat juga tidak baik. Dalam hal ini, mahasiswa dalam mengatasi kendala penyesuaian diri tidak dapat mengatasi semua kendala-kendala yang ada dalam penyesuaian diri pada budaya masyarakat terbukti dengan empat indikator dari kendala penyesuaian diri hanya satu yang dapat diatasi oleh mahasiswa.*

*Kata Kunci: penyesuaian diri, mahasiswa KKN.*

### **PENDAHULUAN**

Mahasiswa yang diberi gelar “Maha” yang artinya tertinggi ini tentu tidak sembarangan, hal ini karena peran yang diemban mahasiswa sangat besar bagi perkembangan bangsa kedepannya. Tak heran apabila mahasiswa juga digelari sebagai “*Agent of Change*” atau agen perubahan dikarenakan mahasiswa diharapkan dapat membawa perubahan terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar serta diharapkan adanya kesadaran sosial dan kematangan berpikir yang kritis

untuk menghadirkan berbagai solusi atas permasalahan yang ada dimasyarakat. Mahasiswa harus siap sedia terhadap segala situasi apapun yang ada dimasyarakat, karena kelak mereka akan terjun di masyarakat terlepas baik sebelum menyelesaikan pendidikan strata satu maupun setelah menyelesaikan pendidikan strata satu.

Berbicara mengenai terjun di masyarakat sebelum menyelesaikan pendidikan strata satu, mahasiswa akan melalui tahap berupa percobaan atau aplikasi kerja di masyarakat atau yang akrab di sebut Kuliah Kerja

Nyata (KKN). Kuliah kerja Nyata sendiri adalah sebuah program mata kuliah yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan perkuliahan khususnya mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan strata satu. Hal ini sejalan dengan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 20 ayat 2 menyatakan bahwa: Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Sejalan dengan peraturan Perundang-Undangan dan ketiga aspek Tridharma Perguruan Tinggi yakni Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa Kuliah Kerja Nyata juga sangat penting bagi fasilitas untuk mengaplikasikan berbagai pengetahuan mahasiswa yang diperoleh di bangku kuliah untuk diaplikasikan di masyarakat sebagai bentuk pengabdian terhadap masyarakat. Mahasiswa dituntut untuk mampu terjun dengan baik melalui proses Kuliah Kerja Nyata di masyarakat dan memposisikan diri sebagai bentuk konkrit dan terpadu dari pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Kuliah kerja Nyata merupakan media mengaktualisasikan disiplin ilmu yang masih dalam tataran teoritis dengan bentuk pengabdian dan pendampingan langsung kepada masyarakat, disamping penelitian yang dilakukan sebagai usaha pengembangan ilmu yang didapat sebelumnya yang memungkinkan akan terjalinnya hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara mahasiswa dan masyarakat. Berdasar dari Observasi awal dengan

pengalaman Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Terpadu angkatan sebelumnya dengan ditempatkan selama tiga bulan lamanya di daerah yang berbeda budaya dengan budaya asal, dari mahasiswa tersebut didapatkan sebuah pandangan bahwa terdapat beberapa kesulitan mahasiswa dalam menyesuaikan diri mulai dari bahasa, persepsi serta budaya yang berbeda dengan budaya warga setempat, namun dengan berbagai kemampuan untuk tetap beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda sebelumnya seperti menghargai, menerima dan tidak banyak protes dengan hal-hal baru yang baru yang didapatkan membuat mahasiswa tersebut dapat tetap menyelesaikan proses Kuliah Kerja Nyata dengan baik.

Berdasar pada teori serta pandangan diatas dapat dikemukakan bahwa berada dilingkungan masyarakat yang baru dengan pemahaman budaya yang berbeda-beda bukan suatu hal yang mudah. Pada akhirnya mahasiswa harus mempersiapkan diri secara matang untuk benar-benar terjun kemasyarakat yang sangat berbeda diluar ekspektasi kita selama ini. Tidak mudah memang jika dilihat dari kenyataan yang ada, namun bukankah mahasiswa memang harus siap sedia pada keadaan dan situasi yang berbeda dari harapan. Disinilah mental mahasiswa akan diuji dengan cara atau penyesuaian diri bagaimana mereka gunakan untuk tetap berada dilingkungan masyarakat mengembang tugas untuk pengabdian pada masyarakat. Berdasar pada situasi rumit yang telah dipaparkan diatas kemudian menjadi landasan peneliti melakukan penelitian.

## **METODE PENELITIAN**

### **a. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mengkaji secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki dari obyek penelitian. Penelitian deskriptif umumnya bertujuan mendeksripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap suatu populasi atau daerah tertentu mengenai berbagai sifat dan faktor tertentu.

### **b. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar Gunung Sari Baru Jalan A.P. Pettarani. Alasan penelitian dilaksanakan di Fakultas Ilmu Sosial karena lokasinya yang mudah dijangkau serta jumlah mahasiswa yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Fakultas Ilmu Sosial ini dianggap sama dan bisa dijadikan sampel dari fakultas lain yang ada di Universitas Negeri Makassar mengenai Penyesuaian Diri Mahasiswa Pada Budaya Masyarakat bagi Mahasiswa yang telah Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata.

### **c. Tahap-tahap Penelitian**

Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Tahap pra penelitian**

Pada tahap ini dilakukan observasi dan menentukan lokasi penelitian. Setelah itu, peneliti menyusun proposal penelitian untuk diajukan sebagai persyaratan untuk melakukan penelitian.

#### **2. Tahap penelitian**

Dalam tahap ini dilakukan pengumpulan data baik berupa wawancara, observasi, pembagian angket dan dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan analisis data dan penarikan kesimpulan

#### **3. Tahap akhir**

Dalam tahap ini data-data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis serta dilakukan penarikan kesimpulan.

### **d. Fokus Penelitian**

Menurut Sugiyono “Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif disebut batasan masalah yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum”. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang menjadi fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penyesuaian diri mahasiswa pada budaya masyarakat.
2. Apa Kendala yang dihadapi mahasiswa dalam proses penyesuaian diri dengan budaya masyarakat.

### **e. Sumber Data**

Sumber data merupakan tempat dimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Data primer**

Data Primer yaitu data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau data yang bersumber dari informan langsung yang berkaitan dengan penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah

melaksanakan Kuliah Kerja Nyata angkatan 2015 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, terkhusus mahasiswa angkatan 2015 baik mengikuti Kuliah Kerja Nyata terpadu atau KKN Terpadu serta KKN reguler dengan penentuan sample menggunakan teknik *purposive sampling*.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai media seperti majalah, koran, bulletin, buku, jurnal dan dokumentasi lain yang berhubungan dengan penelitian Pola penyesuaian diri mahasiswa pada budaya masyarakat di daerah bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yang telah melaksanakan Kuliah Kerja.

**f. Instrumen Penelitian**

Penulis selaku peneliti bertindak selaku instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Peneliti berperan sebagai partisipasian penuh dimana terlibat langsung dalam pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dilengkapi dengan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan dokumentasi.

**g.**

**h. Prosedur Pengambilan Data**

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dan informasi awal mengenai penelitian dengan turun langsung ke lokasi untuk mengadakan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti. Informasi yang ingin didapatkan

melalui observasi ini berupa data mengenai Pola penyesuaian diri mahasiswa pada budaya masyarakat di daerah bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yang telah melaksanakan Kuliah Kerja.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden mengenai objek dan tujuan penelitian yang akan diteliti. Metode wawancara menggunakan pedoman wawancara dengan teknik wawancara semi terstruktur. Data dan informasi yang akan diketahui melalui informan adalah Pola penyesuaian diri mahasiswa pada budaya masyarakat di daerah bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yang telah melaksanakan Kuliah Kerja. Informasi yang akan dikumpulkan tergambar melalui pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data penelitian berupa gambar, foto-foto penelitian maupun dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sebagai data tambahan mengenai objek penelitian. Informasi yang ingin didapatkan berupa gambar dan foto, catatan-catatan penelitian maupun lampiran-lampiran berupa surat persetujuan responden.

**i. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk menguji kredibilitas data atau untuk mendapatkan kepercayaan terhadap data hasil penelitian.

Pengecekan keabsahan data ini dilakukan dengan melalui dua cara yaitu:

1. **Triangulasi**

Menurut Sugiyono bahwa, "Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber berbagai cara, dan berbagai waktu". Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Di dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber dimana pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan menggunakan sumber yang sama. Data yang diperoleh dari informan kemudian dianalisis dan dilihat kesesuaian informasi yang diberikan. Informasi yang dianggap sama dan relevan dari para informan akan dipilih untuk menjadi bahan pertimbangan kemudian ditarik kesimpulannya.

2. **Member Check**

Menurut Sugiyono (2016), "*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data". Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data apabila data yang ditemukan disepakati oleh sumber data maka data tersebut valid

**j. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Analisis Interaktif* yang dikemukakan oleh Huberman dan Miles dalam Sugiyono mencakup tiga kegiatan:

1. **Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan dan mentransformasikan data dari seluruh catatan-catatan lapangan, hasil wawancara maupun data-data penting lainnya. Sehingga proses reduksi data merupakan penggabungan data dari awal sampai akhir penelitian.

2. **Penyajian Data**

Penyajian data adalah proses pengorganisasian dan penyatuan informasi atau data yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data membantu dalam memahami dan menganalisis secara mendalam untuk langkah selanjutnya.

3. **Penarikan**

**Kesimpulan/Verifikasi**

Penarikan kesimpulan adalah proses terakhir setelah semua data penelitian yang dibutuhkan terkumpul dan telah melalui tahapan verifikasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Penyesuaian diri mahasiswa pada budaya masyarakat**

**a) Dimensi pertama yaitu empati dan keterkaitan budaya memiliki bagian:**

(1) Pemahaman individu terhadap perspektif atau pandangan.

Pemahaman individu terhadap perspektif diartikan sebagai cara memahami, menilai atau menaksir karakteristik, potensi atau masalah-masalah (gangguan) yang ada pada individu

terhadap perspektif atau pandangan.

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yang telah melaksanakan KKN diketahui bahwa benar mahasiswa pada awalnya melakukan pengamatan terhadap budaya masyarakat setempat dan mengakui bahwa budaya tersebut cukup berbeda dengan budaya asal mereka, setelah melakukan pengamatan mereka kemudian melakukan penginterpretasian atau berusaha menjabarkan mengapa budaya tersebut harus dilakukan dan setelah penjabaran mereka mencoba memahami mengapa budaya tersebut diadakan untuk dapat berbaur dengan masyarakat di lokasi KKN.

(2) Pemahaman terhadap nilai-nilai lokal yang berlaku

Pemahaman terhadap nilai-nilai dapat dijelaskan sebagai wujud dari suatu kepribadian masyarakat setempat, dan aturan khusus (kebijakan) yang telah teruji kemampuannya sehingga dapat bertahan secara turun temurun sebagai suatu aktualisasi sikap dan tingkah laku masyarakat setempat dalam berinteraksi.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yang telah melaksanakan KKN

diketahui bahwa benar pada awalnya mahasiswa mendapati beberapa aturan-aturan yang yang disampaikan langsung oleh masyarakat yang berkaitan dengan nilai-nilai lokal yang berlaku. Kebanyakan dari aturan-aturan tersebut berupa larangan-larangan ke tempat-tempat yang dikeramatkan oleh wargabagi pendatang seperti mahasiswa KKN, disamping itu beberapa mahasiswa KKN juga sempat menanyai warga awal mula aturan tersebut diberlakukan walau beberapa warga tidak memberikan alasan yang jelas.

(3) Pemahaman terhadap menjalin pertemanan

Menjalin hubungan pertemanan merupakan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang tak terelakkan. Sebab kita perlu berinteraksi dengan sesama. Interaksi tersebut akan bermanfaat bagi kehidupan, juga bagi pengembangan kepribadian.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yang telah melaksanakan KKN diketahui bahwa mahasiswa KKN dalam pemahaman menjalin pertemanan dilokasi KKN tergolong canggung untuk memulai perkenalan awal kepada warga, mereka kebanyakan malu untuk berinisiatif mengajak duluan kenal dengan warga karena perbedaan budaya. Dalam interaksi pertama, disini



bahkan warga yang memulai untuk mengajak mereka berkenalan. Hal ini dikarenakan data dari penelitian lapangan menunjukkan bahwa alasan mahasiswa KKN canggung untuk mendekati warga duluan karena mereka merasa terdapat perbedaan yang cukup besar untuk akrab dengan masyarakat di daerah KKN dan masyarakat di daerah asal mereka.

**b) Dimensi upaya dan risiko impersonal memiliki bagian:**

(1) Kemampuan individu mengelola diri pada interaksi yang dianggap tidak biasa

Kemampuan individu dalam mengelola diri pada interaksi yang dianggap tidak biasa adalah kemampuan individu untuk tetap mengendalikan baik pikiran, emosi dan tingkah lakunya pada situasi-situasi yang tidak biasa atau dianggap menegangkan.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yang telah melaksanakan KKN diketahui bahwa saat mahasiswa KKN berada situasi yang tidak menyenangkan mahasiswa KKN terbagi atas dua kubu; ada sebagian dari mereka yang tidak dapat menahan emosinya saat berada di situasi tersebut dan sebagian lainnya tetap bersikap santai saja. Dari perbedaan kubu diatas dapat dilihat bahwa beberapa mahasiswa sulit

untuk mengendalikan dirinya saat berada disituasi yang tidak menyenangkan. Tapi saat emosi pun mereka tetap bertahan di tempat tersebut tanpa kembali ke poskonya masing-masing dikarenakan tanggung jawab mereka sebagai pemilik program kerja.

(2) Kemampuan dalam menghadapi pelayanan tidak memuaskan

Pelayanan tidak memuaskan tentu akan menimbulkan sikap tidak nyaman bagi seseorang. Berada dalam situasi dengan pelayanan tidak memuaskan tapi mengharuskan untuk tetap tinggal membutuhkan kemampuan yang tidak gampang, seseorang harus berusaha tetap tenang dan memikirkan tujuan awalnya sehingga menjadi sebagai semangat tersendiri untuk bertahan.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yang telah melaksanakan KKN diketahui bahwa mahasiswa KKN mampu untuk tenang, dengan pemikiran bahwa ini merupakan tanggung jawab mereka dalam menjalankan program kerja mereka. Walaupun kadang program tersebut tidak berjalan dengan sesuai rencana, mereka tetap akan melanjutkan proker tersebut dan berusaha mengingat tujuan awal mereka dan fokus untuk itu.

## 2. Kendala penyesuaian diri pada budaya

Hambatan atau kendala komunikasi dalam budaya menurut Chaney & Martin (2004) yakni:

### 1) Budaya

Budaya sendiri berasal dari bahasa sansekerta yakni "Buddhayah", yaitu bentuk jamak "buddhi" yang berarti "budi" atau "akal". Dengan demikian dapat diartikan bahwa budaya adalah sesuatu yang kompleks yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian dan adat istiadat yang diperoleh manusia dari perannya sebagai anggota masyarakat. Hambatan ini berasal dari etnik yang berbeda, agama, seni dan juga perbedaan sosial yang ada antara budaya yang satu dengan yang lainnya.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yang telah melaksanakan KKN diketahui bahwa terkait hambatan atau kendala penyesuaian diri dari aspek budaya yang terdiri atas etnik, agama dan kesenian. Dari ketiga aspek tersebut setelah dilakukan wawancara dapat disimpulkan bahwa pada bagian etnik atau kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan warga di lokasi KKN terkadang ada beberapa tradisi atau kebiasaan-kebiasaan yang sulit dimengerti oleh mahasiswa seperti pemberian sesajen kepada pohon atau kuburan, namun jika diundang hanya akan ikut saja dengan tradisi tersebut. Lain halnya dengan aspek agama dan

kesenian, adapun kegiatan-kegiatan warga yang berkaitan dengan dua aspek tersebut dapat dengan mudah di pahami oleh mahasiswa KKN apabila mereka diajak untuk ikut pada kegiatan-kegiatan tersebut.

### 2) Persepsi

Persepsi merupakan stimulus yang diinderakan oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu mengerti dan menyadari tentang apa yang diinderakan. Jenis hambatan ini muncul dikarenakan setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai suatu hal. Sehingga untuk mengartikan sesuatu setiap budaya akan mempunyai pemikiran yang berbeda-beda.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yang telah melaksanakan KKN diketahui bahwa terkait hambatan atau kendala penyesuaian diri dari aspek persepsi yakni mahasiswa tentu memiliki persepsi atau tanggapan yang berbeda terhadap lingkungan masyarakat. Begitupun sebaliknya masyarakat daerah KKN akan memiliki persepsi yang berbeda terhadap kedatangan mahasiswa KKN ke daerah mereka. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian dari persepsi mahasiswa bahwa mereka merasa cocok-cocok saja terhadap masyarakat dan lingkungannya dikarenakan masyarakat cukup terbuka, ramah dan sopan juga terhadap mahasiswa KKN selama mereka



melaksanakan pengabdian di daerah selama mereka juga dapat menjaga sikap.

### **3) Pengalaman**

Pengalaman adalah kejadian yang pernah dialami (dijalani, dirasai, ditanggung dsb.) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi. Pengalaman bisa berupa yang terpenting hikmah atau pelajaran yang bisa diambil. Pengalaman adalah jenis hambatan yang terjadi karena setiap individu tidak memiliki pengalaman hidup yang sama sehingga setiap individu mempunyai persepsi dan juga konsep yang berbeda-beda dalam melihat sesuatu.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yang telah melaksanakan KKN diketahui bahwa terkait hambatan atau kendala penyesuaian diri dari aspek pengalaman dikarenakan mahasiswa KKN harus berhadapan dengan banyak orang di daerah KKN mereka, yang dimana setiap warga tersebut tentu memiliki sikap yang berbeda-beda.

Dari data yang didapatkan melalui wawancara didapatkan hasil berupa pengalaman mahasiswa menghadapi orang yang berbeda selama masa KKN cukup menghambat mereka untuk berbaur dengan masyarakat. Hal ini dikarenakan terkadang mereka berhadapan dengan warga yang sangat ramah dan mudah diajak berbicara, terkadang pula mereka mendapati warga yang cukup cuek dan pendiam. Oleh karenanya, mahasiswa kesulitan

untuk memposisikan diri mereka agar mudah diterima oleh semua masyarakat. Mereka hanya mampu berbaur dengan mereka yang mudah diajak bicara tadi dan mereka kesulitan untuk berbaur dengan warga yang cukup pendiam padahal setiap melaksanakan program kerja mereka harus melibatkan semua warga masyarakat di daerah KKN mereka.

### **4) Bahasa**

Bahasa adalah sarana yang digunakan setiap manusia sebagai alat komunikasi dan interaksi dengan manusia lainnya. Hambatan komunikasi yang berikut ini terjadi apabila terjadi apabila pengirim pesan (sender) dan penerima pesan (receiver) menggunakan bahasa yang berbeda atau penggunaan kata-kata yang tidak dimengerti oleh penerima pesan.

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yang telah melaksanakan KKN diketahui bahwa terkait hambatan atau kendala penyesuaian diri dari aspek bahasa cukup menyulitkan mahasiswa yang melaksanakan KKN di daerah yang berbeda budaya dengan daerah asal mereka. Hal ini dikarenakan, terkadang mereka butuh sesuatu namun masyarakat tidak paham terhadap yang mereka sampaikan sehingga sering terjadi miskomunikasi antara mahasiswa KKN dan masyarakat.

## **KESIMPULAN**

- 1) Pola penyesuaian diri mahasiswa pada budaya masyarakat

tergolong tidak baik. Penyesuaian diri mahasiswa pada budaya masyarakat terdiri atas dua dimensi dengan lima indikator didalamnya. Kelima indikator tersebut adalah Dimensi empati dan keterkaitan budaya yang terdiri dari 1) Pemahaman individu terhadap perspektif atau pandangan, 2) pemahaman terhadap nilai-nilai lokal yang berlaku, dan 3) pemahaman dalam menjalin pertemanan; adapun Dimensi upaya dan risiko impersonal terdiri dari 1) Kemampuan individu mengelola diri pada interaksi yang dianggap tidak biasa dan 2) Kemampuan dalam menghadapi pelayanan tidak memuaskan. Dari kelima indikator tersebut, indikator dari dimensi pertama yakni pemahaman terhadap nilai-nilai lokal yang berlaku dan indikator kemampuan menghadapi pelayanan yang tidak memuaskan yang paling bisa dipahami oleh mahasiswa selama proses menyesuaikan diri pada budaya masyarakat. Yang artinya dari kelima indikator hanya dua yang bisa dipahami mahasiswa sebagai usahanya menyesuaikan diri pada budaya masyarakat.

- 2) Kendala penyesuaian diri mahasiswa pada budaya memiliki empat indikator yakni budaya, persepsi, pengalaman dan bahasa. Diantara keempat indikator tersebut hanya indikator persepsi yang bisa diatasi oleh mahasiswa terkait dengan kendala terhadap penyesuaian diri pada budaya masyarakat. Hal ini dikarenakan, pada indikator persepsi

mahasiswa yang awalnya khawatir terhadap tanggapan masyarakat kepada mereka sebagai mahasiswa KKN bisa teratasi dengan baik. Oleh karena itu dari keempat indikator kendala, hanya indikator persepsi yang mahasiswa mampu untuk atasi dengan mudah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghaniyy, Anshari dan Akmal, Sari Zakiah. 2018. Kecerdasan Budaya dan Penyesuaian Diri Dalam Konteks Sosial-Budaya Pada Mahasiswa Indonesia yang kuliah diluar Negeri. *Jurnal Psikologi: Ulayat*. 5(2). 123-137
- Amanuddin, A.P. 2014. *Pengaruh Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terhadap Keterampilan Sosial Mahasiswa Program Studi PPKN Universitas Lampung Tahun 2013*. Lampung: Universitas Lampung (Skripsi)
- Ananda, Happy Fibi. 2014. *Optimalisasi Peran Fungsi Mahasiswa Sebagai Agent Of Change Dan Social Control Dalam Permasalahan Ketahanan Pangan ASEAN 2015*. *Jurnal Ketahanan Pangan*.
- Anasari, Fitri dkk. 2015. Sistem Pelaporan Terpadu Kuliah Kerja Nyata Berbasis Digital (Studi kasus: Lembaga pengabdian kepada masyarakat Universitas Mulawarman).

*Jurnal Informatika*  
*Mulawarman*. 10 (1). 11-19

Elektro dan Ilmu  
Komputer. 6 (1). 129-136

- Arifin, Achmad Samsul. 2013. *Studi kasus dampak penjurusan pilihan orang tua terhadap penyesuaian diri peserta didik SMAN 1 Kediri*. Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim. (Thesis)
- Ariyani, N.I. dan Nurcahyono, O.H. 2014. *Digitalisasi Pasar Tradisional: Perspektif teori perubahan sosial*. Jurnal Analisa Sosiologi. 3 (1), 1-12
- Asterina, Dwi Ayu. 2012. *Hubungan tipe kepribadian dengan perilaku asertif mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim (Thesis).
- Asterina, Dwi Ayu. 2012. *Hubungan tipe kepribadian dengan perilaku asertif mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim (Thesis).
- Basrowi. 2014. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia. Hal.70
- Fandatiar, Galuh, et al. 2015. *Rancang Bangun Sistem Informasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pada Universitas Muria Kudus*. Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer. 6 (1). 129-136
- Fatimah, S. 2013. *Hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada mahasiswa di Surakarta*. Semarang: UMS (Thesis).
- Jaenuddin, Ujam. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia
- Kusniyati, Harni dkk. 2016. *Aplikasi Edukasi Budaya Toba Samosir Berbasis Android*. *Jurnal Teknik Informatika*. 9 (1). 9-18.
- Kumalasari, F., dan Ahyani, L.N. 2012. *Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan*. Jurnal Psikologi: Pitutur. 1 (1), 19-28
- Lestari, Brilyani Diva. 2017. *Penyesuaian Diri Mahasiswa Pendatang Pada Lingkungan Baru*. Yogyakarta. Universitas Mercu Buana. (Thesis)
- Marliany, Rosleny. 2010. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Masyhuri dan Zainuddin, M. 2011. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dan Aplikatif)*. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Mulyadi dkk.2015. Buku Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Universitas Negeri Makassar.
- Nurfitriana, Pipit 2016 *Penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama di fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Jawa Tengah: Universitas Muhammadiyah Surakarta (Skripsi)
- Rahmi, Siti. 2015. *Pengaruh pendekatan perilaku kognitif terhadap tingkat penyesuaian diri siswa di kelas VII SMP Negeri 29 Makassar*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling. 1 (1), 28-38
- Ranjabar, Jacobus. 2015. *Perubahan Sosial, teori-teori dan proses perubahan sosial serta teori pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Rodliyah, St. 2013. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan Di Sekolah*. Jember: STAIN Jember Press
- Sary, Kezia Arum.dkk. 2018. Proses Adaptasi Mahasiswa Perantau dalam Menghadapi Gegar Budaya (kasus adaptasi mahasiswa perantauan di Universitas Mulawarman Samarinda). Jurnal ilmu komunikasi.6 (3). 212-225
- Santoso, Gempur. 2005. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Soekmono.2005.*Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Yogyakarta: PT. Kanisius. Hal.9
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, L.N.S dan Sugandhi, N.M. 2016. *Perkembangan Peserta Didik*. Depok: Rajawali Press